

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan menjadi jembatan bagi setiap individu untuk mengantarkan kehidupan masa kini ke kehidupan masa depan yang lebih baik.¹ Pendidikan dalam pandangan islam, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Agama islam bukan hanya mementingkan masalah akidah dan syari'at saja, tetapi agama islam juga mewajibkan umatnya untuk menjadi individu yang memiliki pengetahuan sekaligus juga akhlak.² Sehingga akan menjadikan umat yang maju dan juga menciptakan suatu keadaan yang harmonis dalam kehidupan.

Proses pendidikan dapat diwujudkan dalam berbagai konteks, termasuk dalam sekolah, keluarga, lingkungan sekitar, masyarakat, dan sebagainya. Pendidikan yang berkualitas, khususnya dilingkungan sekolah, dapat terlihat dengan tercapainya beberapa indikator, diantaranya adalah keberhasilan siswa dalam belajar.³ Faktor yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan siswa dalam belajar adalah peran guru. Pada lingkup Pendidikan di sekolah, guru memiliki peran sentral dalam membimbing, mengajar, dan memfasilitasi perkembangan siswa.⁴ Kehadiran guru di sekolah akan dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, memuaskan bagi siswa, dan membantu siswa untuk meraih potensi yang dimilikinya.

Peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi saja. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kualitas yang memadai dalam menjalankan

¹ Nugroho, Muhajang, & Budiana. *Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika*. JPP Guseda Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar, 3 (1). 2020, hlm 42.

² Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2022). hlm 29.

³ G, Sutrisna, & Artajaya. *Problematika kompetensi kepribadian guru yang memengaruhi karakter peserta didik*. Stilistika, 11(1). 2022, hlm 14.

⁴ Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2020), hlm 13.

tugas dan tanggung jawabnya agar proses pendidikan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Undang-undang guru dan dosen no 14 tahun 2005, pasal 8, menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidikan, kesehatan jasmani dan rohani, serta kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁵ Mengacu pada substansi pasal 8 tersebut, dapat dipahami bahwa salah satu kewajiban guru dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya adalah dengan memiliki kompetensi.

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap yang tercermin dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.⁶ Pasal 10 Undang-Undang Guru dan Dosen no 14 tahun 2005 menjelaskan bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.⁷ Menurut Mustaqim, dari ke-empat kompetensi tersebut, kompetensi kepribadian menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya, karena kepribadian guru akan menentukan apakah ia akan menjadi pendidik yang baik bagi siswanya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi siswanya.⁸ Kompetensi kepribadian guru itu sendiri, merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa; menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia.⁹ Memiliki kepribadian dan sikap yang baik merupakan keharusan bagi guru, sebagaimana Imam an-Nawawi menuliskan dalam kitabnya:

"وَيَنْبَغِي لِلْمُعَلِّمِ أَنْ يَتَخَلَّقَ بِحَمَلِ الْأَسْنَانِ الَّذِي وَرَدَ الشَّرْعُ بِهَا"

Artinya: “Seorang guru hendaknya menghiasi diri dengan kebaikan-kebaikan yang dituntun oleh syariat.”¹⁰

⁵ Undang Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (Bandung: Fikusindo Mandiri, 2020), hlm 6.

⁶ E, Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2023), hlm 25.

⁷ Undang Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (Bandung: Fikusindo Mandiri, 2020), hlm 6.

⁸ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), hlm 92-93.

⁹ Ahmad Suyanto. *Panduan Stratifikasi Guru*. (Jakarta: Indeks, 2008), hlm 16.

¹⁰ Abi Zakariyya Yahya bin Syarf an-Nawawi. *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an*. (Beirut: Dar al-Basyair al-Islamiyyah. 1996), hlm. 58.

Guru sebagai pendidik yang akan menyalurkan pengetahuannya dan membantu siswa dalam membentuk pribadi yang baik, sangatlah penting posisinya. Oleh karena itu seorang guru harus benar-benar memiliki pengetahuan sekaligus juga kepribadian yang baik agar bisa menghasilkan siswa yang baik juga nantiya, dan untuk membentuk kepribadian yang baik haruslah merujuk pada panutan yang terbaik yaitu Rasulullah SAW, sesuai dengan firman Allah SWT:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.*” (QS. Al-ahzab: 21).¹¹

M. Quraishy Shihab menjelaskan, bahwa ayat ini berbeda dengan ayat-ayat yang diturunkan sebelumnya, dimana ayat-ayat sebelumnya merupakan bentuk kecaman terhadap kaum munafik dan orang-orang yang lemah imannya, sedangkan ayat 21 ini lebih mengarah kepada orang-orang beriman, memuji sikap mereka yang meneladani Nabi saw.¹² Hal ini juga sejalan dengan hadits Nabi Muhammad SAW, sebagai berikut:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ
Artinya: “*Sesungguhnya aku (Nabi Muhammad SAW) diutus untuk menyempurnakan kesempurnaan akhlak*”. (H.R. Baihaqi).¹³

Berdasarkan ayat dan hadits di atas, pada konteks Pendidikan di lingkungan sekolah, guru sering memperoleh peran sebagai panutan atau idola siswa untuk beberapa aspek kepribadian, misalnya dalam hal tekun, rajin belajar, semangat belajar, sopan santun dan sebagainya. Hal inilah yang mengharuskan guru untuk memiliki kepribadian yang baik dalam menjalankan

¹¹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), hlm. 420.

¹² M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm 242.

¹³ Idri. *Studi Hadis*. (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm 17.

tugas dan tanggung jawabnya. Di samping itu menurut Hamalik, sikap dan kepribadian guru yang baik dapat menumbuhkan rasa suka siswa terhadap pembelajaran, dan rasa suka merupakan kunci keberhasilan proses pembelajaran.¹⁴ Mulyasa menegaskan, guru yang memiliki kepribadian buruk, seperti mudah marah dapat membuat siswa tidak menyukainya dan bahkan merasa takut, yang dapat mengakibatkan kurangnya minat siswa dalam pembelajaran.¹⁵ Oleh karena itu, penting bagi guru untuk selalu memperhatikan dan mengembangkan sikap dan kepribadian yang baik, sebagai bagian dari upaya mereka dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan untuk dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar dengan baik.

Minat (*interest*) merupakan salah satu faktor penting yang menunjang siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Minat diartikan sebagai perhatian dan kenikmatan dalam beraktivitas atau melakukan suatu hal.¹⁶ Terkait hubungannya dengan kegiatan belajar, minat menjadi motor penggerak untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Kehadiran minat dalam proses belajar dapat memungkinkan siswa lebih antusias, mampu menghadirkan perasaan senang dan kebahagiaan, sehingga siswa tidak merasa bosan, dan siswa mampu mempertahankan ingatan dalam proses pembelajaran.¹⁷ Maka dengan adanya minat belajar pada siswa dapat memastikan bahwa proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif, bermakna, dan memuaskan, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Realitas saat ini tidak bisa dipungkiri, bahwa minat belajar siswa di sekolah masih jauh dari yang diharapkan. Berdasarkan penelitian terkait minat belajar tentang “*Analisis Rendahnya Minat Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Pontianak*”. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa minat belajar siswa sangat rendah. Indikasi rendahnya minat belajar siswa dapat dilihat dari tingkah laku siswa, seperti tidak fokus dalam belajar, tidak sungguh-sungguh, cepat

¹⁴ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm 34.

¹⁵ E, Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2023), hlm 121-122.

¹⁶ Slameto. *Belajar dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2021), hlm 180.

¹⁷ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm 33.

bosan, berusaha menghindar dari kegiatan-kegiatan belajar, sering berbincang dengan temannya, tidur dikelas.¹⁸ Maka dengan demikian, penting bagi lingkup dunia Pendidikan untuk memberikan perhatian yang cukup dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa.

Minat belajar siswa tidak bisa datang dengan sendirinya, ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, dan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat siswa dalam belajar adalah peran guru yang berkarakter baik. Sebagaimana Suteja dan Akhmad Affandi menyatakan, guru adalah salah satu obyek yang dapat merangsang dan membangkitkan minat belajar siswa. Guru yang pandai, baik, ramah, disiplin, serta disenangi siswa sangat besar pengaruhnya dalam membangkitkan minat siswa. Sebaliknya guru yang memiliki sikap buruk dan tidak disukai oleh siswa, akan sulit untuk merangsang timbulnya minat dan perhatian siswa.¹⁹ Akan tetapi dalam hal ini, tidak selamanya guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik dapat membuat siswa memiliki minat belajar yang baik juga, sebagaimana yang penulis temui di Madrasah Aliyah (MA) Sunan Gunung Jati, Losari, Kecamatan Losari, Kabupaten Cirebon.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis pada tanggal 11 Desember 2023 di MA Sunan Gunung Jati Losari, ditemui bahwa guru bidang studi fiqih, yaitu Bapak Muhtar, S.Pd.I, adalah seorang guru yang bertanggung jawab dan bersemangat dalam mengembangkan kompetensinya, salah satu upaya yang dilakukannya adalah dengan mengikuti program Pendidikan Profesi Guru (PPG). Bapak Muhtar, S.Pd.I, terlihat menjaga tutur katanya dengan baik, berpenampilan rapi, disiplin, dan mampu menjadi teladan oleh siswa-siswinya. Bapak Muhtar, S.Pd.I ketika berada dalam kelas, terlihat santun, jarang marah, dan jika benar-benar marah, beliau hanya memberikan nasihat yang tegas serta hukuman yang tidak terlalu berat bagi siswa. Adapun situasi siswa pada proses

¹⁸ Widi Siti Alivah. *Pengaruh Penggunaan Media Youtube Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Di Sekolah Dasar Kecamatan Cibeunying Kaler*. Bandung: Universitas Pasundan. 2022., hlm 3.

¹⁹ Suteja dan Akhmad Affandi. *Dasar-Dasar Pendidikan*. (Cirebon: CV. Elsi Pro, 2016), hlm 131.

pembelajaran bidang studi fiqih, tidak semua siswa antusias memperhatikan dan memperlibatkan diri dalam pembelajaran, masih ada beberapa siswa yang malas mengikuti pembelajaran, terkadang juga ada siswa yang mengantuk, berbicara-bincang, dan bercanda dengan temannya ketika proses pembelajaran. Padahal guru bidang studi fiqih di MA Sunan Gunung Jati Losari sudah memiliki kepribadian yang baik, tetapi seakan-akan tidak memberikan pengaruh terhadap siswa dalam masalah minat belajarnya. Hal ini yang menjadikan penulis ingin mendalami sejauh mana pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran bidang studi fiqih di MA Sunan Gunung Jati Losari, Kecamatan Losari, Kabupaten Cirebon.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Diduga kompetensi kepribadian guru bidang studi fiqih di MA Sunan Gunung Jati Losari masih kurang optimal, dan perlu ditingkatkan.
2. Minat belajar siswa dalam pembelajaran bidang studi fiqih di MA Sunan Gunung Jati Losari perlu ditingkatkan.

C. Pembatasan Masalah

Agar tidak terjadi kekeliruan karena terlalu luasnya penjabaran, maka penulis memberikan batasan-batasan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Kompetensi kepribadian guru bidang studi fiqih di MA Sunan Gunung Jati Losari, yaitu tentang keadaan kepribadian, sikap dan prilaku yang ada pada diri guru bidang studi fiqih.
2. Minat belajar siswa dalam pembelajaran bidang studi fiqih di MA Sunan Gunung Jati Losari, yaitu tentang ketertarikan, perhatian, motivasi, perasaan senang dan keterlibatan siswa dalam belajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas diatas, terdapat beberapa rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi kepribadian guru bidang studi fiqih di MA Sunan Gunung Jati Losari?

2. Bagaimana minat belajar siswa dalam pembelajaran bidang studi fiqih di MA Sunan Gunung Jati Losari?
3. Seberapa besar pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran bidang studi fiqih di MA Sunan Gunung Jati Losari?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan hal sangat penting dalam melaksanakan suatu kegiatan, tujuan digunakan sebagai acuan yang akan dicapai. Pada penelitian ini, untuk menjawab perumusan masalah diatas, maka tujuan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru bidang studi fiqih di MA Sunan Gunung Jati Losari
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa dalam pembelajaran bidang studi fiqih di MA Sunan Gunung Jati Losari
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran bidang studi fiqih di MA Sunan Gunung Jati Losari.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam dunia pendidikan, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat yang dihapkan pada penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi pemikiran bagi dunia pendidikan, terutama Pendidikan Agama Islam, untuk memajukan pendidikan yang ada di Indonesia.
 - b. Memberikan dan menambah wawasan baru tentang kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap minat siswa dalam belajar.
 - c. Sebagai pijakan serta referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kompetensi kepribadian guru dan minat belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan bentuk pengabdian mahasiswa yang diharapkan bisa menambahkan wawasan dan pengalaman langsung pada diri sendiri, serta untuk menguji kualitas diri sendiri.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan kompetensi kepribadian guru dalam proses pembelajaran dan dunia pendidikan baik di MA Sunan Gunung Jati Losari Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon, ataupun sekolah-sekolah lainnya.

c. Bagi guru

Penelitian ini difokuskan pada guru sebagai objek penelitian, khususnya guru dalam bidang studi fiqih di MA Sunan Gunung Jati Losari sehingga diharapkan dapat memberi kontribusi bagi pihak guru. Serta sebagai motivasi untuk dapat meningkatkan kompetensi kepribadian sebagai seorang pendidik atau guru agar bisa meningkatkan minat belajar siswanya.

G. Kerangka Pemikiran

Undang-undang guru dan dosen no 14 tahun 2005, pasal 8, menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidikan, kesehatan jasmani dan rohani, serta kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.²⁰ Mengacu pada substansi pasal 8 tersebut, dapat dipahami bahwa salah satu kewajiban guru dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya adalah dengan memiliki kompetensi.

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap yang tercermin dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.²¹ Standar Nasional Pendidikan Indonesia pada pasal 28 ayat (3) butir b, dinyatakan,

²⁰ Undang Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (Bandung: Fakuindo Mandiri, 2020), hlm 6.

²¹ E, Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2023), hlm 25.

kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.²² Guru dipandang sebagai tenaga profesional, sehingga secara pribadi seorang guru juga harus menunjukkan kemampuan kepribadian sebagai kompetensi yang harus dimilikinya.

Mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Indonesia, maka dalam hal ini, kompetensi kepribadian yang harus dimiliki guru meliputi:

1. Kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa
2. Arif, berwibawa dan disiplin
3. Menjadi teladan bagi peserta didik
4. Berakhlak mulia.²³

Menurut Mulyasa, kepribadian seorang guru merupakan kompetensi yang paling mendasar yang menjiwai kompetensi-kompetensi lain yang harus dimiliki oleh guru dalam keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pada lingkup Pendidikan di lingkup sekolah, siswa akan sangat mendambakan kepribadian gurunya, karena itu seorang guru harus berani tampil beda, untuk memberikan dan memelihara pandangan tentang kepribadian dirinya kepada siswa.²⁴ Menurut Hamalik, guru yang memiliki pribadi baik dan ramah akan disenangi siswanya dan akan sangat besar pengaruhnya untuk meningkatkan minat siswa.²⁵

Minat belajar merupakan unsur penting untuk dimiliki siswa. Karena dengan adanya minat belajar siswa akan lebih fokus, lebih termotivasi, dan menghadirkan perasaan kebahagiaan, sehingga siswa cenderung tidak merasa bosan dan mampu mempertahankan ingatan sehingga siswa akan lebih mudah

²² E, Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2023), hlm 117.

²³ , Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2023), hlm 121-129.

²⁴ Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2023), hlm 117.

²⁵ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*: (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm 34.

untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.²⁶ Siswa yang mempunyai minat belajar, dalam hal ini dapat ditinjau dengan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Ketertarikan untuk belajar
2. Perhatian dalam belajar
3. Motivasi belajar
4. Pengetahuan
5. Perasaan senang
6. Keterlibatan siswa.²⁷

Faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat belajar siswa salah satunya adalah faktor sikap guru. Suteja dan Akhmad Affandi menyatakan, guru yang pandai, baik, ramah, disiplin, serta disenangi siswa sangat besar pengaruhnya dalam membangkitkan minat siswa, dan sebaliknya guru yang memiliki sikap buruk dan tidak disukai oleh siswa, akan sulit untuk merangsang timbulnya minat dan perhatian siswa.²⁸ Oleh karena itu guru perlu memiliki kepribadian yang baik, sehingga akan disenangi dan disukai oleh para siswa dan berakibat pada timbulnya minat belajar.



Gambar 1.1
Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru
terhadap Minat Belajar Siswa

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis terbagi atas dua jenis, yakni: Hipotesis nol (H_0) yang menyatakan

²⁶ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm 33.

²⁷ Slameto. *Belajar dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2021), hlm 180.

²⁸ Suteja dan Akhmad Affandi. *Dasar-Dasar Pendidikan*. (Cirebon: CV. Elsi Pro, 2016), hlm 131.

tidak ada pengaruh atau tidak ada hubungan atau tidak ada perbedaan antara variabel independen dengan variabel dependent, dan Hipotesis alternatif (Ha) yang menunjukkan ada pengaruh atau ada hubungan atau ada perbedaan antara variabel independen dengan variabel dependent.²⁹

Berdasarkan jenis-jenis hipotesis penelitian diatas, pada peneltian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh komepetensi kepribadian guru terhadap minat belajar siswa pada bidang studi fiqh MA Sunan Gunung Jati Losari.

Ha : Terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar siswa pada bidang studi fiqh di MA Sunan Gunung Jati Losari.

I. Penelitian Relevan

Agar mendapatkan gambaran dan menemukan inspirasi baru mengenai proses peneltian ini, penulis akan membandingkan dengan penelitian yang sudah dilakukan peneliti-peneliti terdahulu. Peneletian terdahulu yang relevan dengan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Isna Magfiroh

Skripsi yang dibuat oleh Isna Magfiroh mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Institut agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang berjudul “*Hubungan Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Motivasi Belajar Siswa di Smpn Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara*”, tahun 2023. Hasil dari penelitian Isna Magfiroh menunjukkan, yaitu:

- a. Kepribadian guru PAI termasuk kategori sangat baik dengan angka persentasi yaitu 87%.
- b. Motivasi belajar siswa termasuk kategori tinggi dengan angka persentasi yaitu 86%.
- c. Terdapat hubungan yang signifikan antara kepribadian guru PAI dengan motivasi belajar siswa, yang dibuktikan melalui hasil data dari hasil

²⁹ Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup, 2020), hlm 260.

angket dengan nilai signifikansi r hitung = $0.771 \geq r^{\text{tabel}} = 0.190$ pada taraf signifikansi 5%.³⁰

Persamaan antara skripsi yang ditulis oleh Isna Magfiroh dengan penulis ialah sama-sama membahas tentang kompetensi kepribadian guru. Perbedaan skripsi yang ditulis oleh Isna Magfiroh dengan penulis ialah pada variabel dependent penelitiannya, Isna Magfiroh dalam skripsinya berisi tentang hubungan kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa, sedangkan penulis membahas tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar siswa. Perbedaan selanjutnya ialah terletak pada objek kajiannya, Isna Magfiroh mengambil objek kajiannya di SMP, sedangkan penulis mengambil objek kajian di Madrasah Aliyah. Hasil dari penelitian Isna Magfiroh sudah memberikan pemahaman tentang hubungan kompetensi kepribadian guru PAI dengan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Isna Magfiroh, mendorong penulis ingin mengembangkan penelitian ini dengan fokus pada pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar siswa di lingkup Madrasah Aliyah (MA). Hal ini, bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam serta wawasan baru mengenai pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar.

2. Skripsi Nur Wakhdatur Maolla

Skripsi yang dibuat oleh Nur Wakhdatur Maolla mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon yang berjudul "*Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Akhlak Mulia Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sumber Kabupaten Cirebon*", tahun 2022. Hasil dari penelitian Nur Wakhdatur Maolla, yaitu:

³⁰ Isna Magfiroh. *Hubungan Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Motivasi Belajar Siswa di Smpn Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara*. (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023).

- a. Kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kategori “Baik” dengan skor sebesar 85,9%.
- b. Implementasi Akhlak Mulia Siswa dalam kategori “Cukup” dengan skor sebesar 69%.
- c. Terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dan Akhlak Mulia Siswa. pengaruh kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Mulia siswa adalah sebesar 14,8225%, sedangkan sisanya yaitu 85,1775% dipengaruhi oleh faktor lain.³¹

Persamaan antara skripsi yang ditulis oleh Nur Wakhdatur Maolla dengan penulis ialah sama-sama membahas tentang kompetensi kepribadian guru. Perbedaan skripsi yang ditulis oleh Nur Wakhdatur Maolla dengan penulis ialah pada variabel dependent penelitiannya, Nur Wakhdatur Maolla dalam skripsinya berisi tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap Akhlak Mulia Siswa, sedangkan penulis membahas tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar siswa. Disamping itu, hasil dari penelitian Nur Wakhdatur Maula sudah memberikan pemahaman tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap akhlak mulia siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nur Wakhdatur Maolla, menjadikan penulis ingin mendapatkan dan memberikan wawasan baru tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar siswa. Sebab, minat belajar merupakan faktor penting dalam pendidikan, dengan memahami pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar siswa di MA Sunan Gunung Jati Losari Cirebon, penulis dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam.

³¹ Nur Wakhdatur Maula. *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Mulia Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sumber Kabupaten Cirebon*. (Institut agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2022).

3. Skripsi Siti Zulaikhah

Skripsi yang dibuat oleh Siti Zulaikhah mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Institut agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon yang berjudul “*Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Alqur’an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 3 Cirebon*”, tahun 2022. Hasil dari penelitian Siti Zulaikhah menunjukkan, yaitu:

- a. Kompetensi pedagogik guru Al-Qur’an Hadits diperoleh hasil 75% yang menunjukkan cukup baik,
- b. Minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 3 Cirebon diperoleh hasil 68% yang menunjukkan cukup baik.
- c. Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran AlQur’an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 3 Cirebon menunjukkan hubungan yang cukup signifikan, besaran pengaruhnya adalah sebesar 48% sedangkan sisanya 52% lagi itu dipengaruhi oleh faktor lain.³²

Persamaan antara skripsi yang ditulis oleh Siti Zulaikhah dengan penulis ialah sama-sama membahas tentang minat belajar siswa. Perbedaan skripsi yang ditulis oleh Siti Zulaikhah dengan penulis ialah pada variabel independen penelitiannya, Siti Zulaikhah dalam skripsinya berisi tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar, sedangkan peneliti membahas tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar siswa. Perbedaan selanjutnya ialah terletak pada objek kajiannya, Siti Zulaikah mengambil objek kajiannya pada siswa MAN 3 Cirebon khusus di kelas XI, sedangkan penulis mengambil objek kajian pada seluruh siswa di MA Sunan Gunung Jati Losari. Penelitian yang

³² Siti Zulaikhah. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Xi pada Mata Pelajaran Alqur’an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 3 Cirebon*. (Institut agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2022)

dilakukan oleh Siti Zulaikah memberikan informasi bahwa kompetensi pedagogik mempengaruhi sebesar 48% terhadap minat belajar siswa, dan 52% lagi minat belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Siti Zulaikah, menjadikan penulis ingin mengkaji lebih dalam seberapa pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar siswa. Hal ini, dapat menciptakan informasi baru untuk mengidentifikasi perbedaan dan kesamaan dalam pengaruh kompetensi guru terhadap minat belajar siswa antara bidang studi yang berbeda atau konteks pendidikan yang berbeda, sehingga dapat memberikan wawasan tambahan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam konteks yang berbeda.

